

Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Quridha Ilmi Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju

H. Abdul Malik^{1,a}, Yuyun Sri Wahyuni^{2,a*}, Prabu Rohman^{3,a}

^aUniversitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

¹abdul.malik@umi.ac.id, ²yuyun.sriwahyuni@gmail.com, ³prabu.rohman@umi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article History: Received: 7 Januari 2023 Revised: 15 Januari 2023 Accepted: 26 Januari 2023 Published: 31 Januari 2023</p> <p>Kata Kunci: Analisis Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; ABK;</p>	<p>Penelitian ini dilatar belakangi bahwa peneliti melihat kesulitan-kesulitan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus, yaitu pemahaman anak berkebutuhan khusus yang terbatas pada sesuatu yang abstrak dan memerlukan penjelasan yang konkret. Maka dari itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu menerapkan pembelajaran yang dapat memberika kemudahan bagi peserta didik di SLB yakni siswa yang berkebutuhan khusus agar dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Penelitian ini mengkaji tentang analisis pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB Quridha Ilmi Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju. Eksplorasi ini merupakan pemeriksaan subjektif yang menarik. Subyek dalam review adalah pendidik PAI dan siswa Anak Berkebutuhan Luar Biasa, sedangkan materi review adalah ujian pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus, sedangkan sumber dalam review adalah rekan, wali, dan pengajar. Pengumpulan informasi dilakukan melalui persepsi, pertemuan, dan dokumentasi. Informasi investigasi yang digunakan adalah. Akibat dari peninjauan tersebut diduga bahwa Ujian Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah bagi siswa berkebutuhan khusus di SLB Quridha Ilmi. Tetap terlihat seperti mendidik dan mempelajari latihan secara keseluruhan. Selama pengalaman yang berkembang, ada siswa dengan kebutuhan luar biasa yang masih didampingi oleh pemandu dan orang-orang yang tidak biasanya pergi bersama, dan untuk siswa yang tidak biasanya pergi bersama di kelas, pendidik akan membimbing mereka dengan kemampuan yang sangat terbatas dalam belajar. lapangan ABK. Variabel Pendukung Dalam Ujian Pembelajaran Diklat Di SLB Quridha Ilmi, Tapalang, Rezim Mamuju: bantuan orang tua, pendidik akan mengarahkan dengan tenang, kehadiran rekan ABK, keberadaan sekolah yang dijunjung tinggi oleh otoritas publik, pekerjaan siswa yang memperhatikan satu sama lain. Faktor penghambat dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah; kekurangan tenaga pendidik ABK luar biasa, kekurangan buku penunjang ABK khusus.</p>
<p>Keywords: Learning Analysis; Islamic Religious Education; ABK;</p>	<p>ABSTRACT The foundation of this examination is that scientists see the troubles of learning Islamic Strict Schooling in kids with unique necessities, to be specific the comprehension of youngsters with extraordinary necessities which is restricted to something conceptual and requires substantial clarifications. Accordingly, Islamic Strict Schooling educators need to carry out discovering that can give accommodation to understudies in SLB, specifically understudies with unique requirements to grasp the learning material well. This study analyzes the examination of Islamic strict schooling learning for youngsters with exceptional requirements at SLB Quridha Ilmi, Tapalang Locale, Mamuju Regime. This exploration is an engaging subjective examination. The subjects in the review were PAI educators and understudies of Kids with Extraordinary Necessities, while the item in the review was an examination of Islamic Strict Schooling learning for youngsters with unique requirements, while the sources in the review were associates, guardians, and instructors. Information was gathered through perception, meetings, and documentation. Information investigation utilized is. The consequences of the review presumed that the Examination of Islamic Strict Schooling Learning for understudies with extraordinary requirements at SLB Quridha Ilmi. Remain noticeable like educating and learning exercises overall. During the growing experience, there are understudies with exceptional necessities who are as yet joined by guides and the people who are not generally went with, and for understudies who are not generally went with in class, the educator will guide them with extremely restricted capacities in the ABK field. Supporting variables in the examination of Islamic Strict Training learning at SLB Quridha Ilmi, Tapalang Locale, Mamuju Regime: parental help, educators will direct calmly, the presence of ABK associates, the presence of schools upheld by the public authority, the job of understudies who regard one another. Restraining factors in Islamic Strict Schooling</p>

Learning; the shortfall of exceptional ABK educators, the shortfall of extraordinary ABK offices and framework, the shortfall of unique ABK supporting books

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memiliki berbagai kualitas dari anak-anak pada umumnya, mengalami hambatan dalam perkembangan dan kemajuannya. Mereka membutuhkan latihan dan administrasi khusus untuk mencapai pergantian peristiwa yang ideal. Sekolah Luar Biasa, meskipun siswanya tidak sama dengan sekolah biasa pada umumnya, namun Ajaran Islam melalui pendekatan subyektif juga harus dilaksanakan. Ini adalah tanda kurangnya kualifikasi atau penindasan anak-anak yang tidak biasa tentang sekolah. Karena pada dasarnya setiap individu memiliki hak-hak istimewa dan setiap anak adalah anugerah dari Tuhan yang dilengkapi dengan potensi dan karunia, meskipun mereka memiliki keterbatasan atau biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus.

Anak-anak dengan kebutuhan luar biasa pada dasarnya mengalami kendala atau masalah di luar orang biasa, baik secara nyata maupun secara intelektual. Anak ini biasanya tidak terlihat oleh otoritas publik karena menganggap individu yang memiliki keterbatasan atau kelemahan nyata tidak dapat melanjutkan usia negara, meskipun setiap orang memiliki hak untuk memperoleh pendidikan formal.

Ilmuwan perlu membedah sebab, akibat, dan cara mencari tahu tentang anak berkebutuhan khusus di Madrasah Aliyah di SLB Quridha Ilmi, Daerah Tapalang, Rezim Mamuju. Menurut Direktorat Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Luar Biasa adalah jenis sekolah yang bertanggung jawab untuk memberikan pelatihan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Adapun Diktat Islam di SLB Quridha Ilmi Mamuju, dari konsekuensi persepsi perilaku belajar anak berkebutuhan khusus di SLB Quridha Ilmi, Daerah Tapalang, Peraturan Mamuju, yang diterapkan sekolah masih kurang berhasil dalam mengembangkan siswa lebih lanjut menyadari, bahwa Di sinilah para ilmuwan tertarik untuk memecah pembelajaran anak-anak dengan kebutuhan luar biasa di mana mereka siap untuk membuat pembelajaran siswa yang dinamis, siap untuk memikirkan cara berpikir sistematis dan mencoba untuk mengatasi masalah yang terlihat tanpa bantuan orang lain. Sebagai representasi dari efek samping dari persepsi yang dibuat, informasi penyelidikan subjektif diperoleh dengan menggunakan teknik pertemuan.

Pendidikan Islam yang ketat bagi anak-anak berkebutuhan khusus jelas sangat fundamental agar mereka dapat melakukan aturan yang tegas dan takut kepada Allah SWT. Selain itu, dalam Islam sendiri juga terdapat rukhsah (penampungan) bagi setiap pekerja dengan anggapan bahwa mereka memiliki hambatan dalam melakukan ibadah. Bahkan ada ilmu yang secara eksplisit mengkaji syariat bagi individu dengan kebutuhan luar biasa yang disebut Fiqih Ketidakmampuan. Dengan demikian, tidak ada penjelasan yang bagus untuk tidak berkonsentrasi pada Agama. Adalah kewajiban wali dan guru untuk berusaha mengkonsolidasikan kualitas Islam pada anak-anak dengan persyaratan luar biasa dan mengamalkannya. Mencermati hasil rapat yang dipimpin pada Senin, Jalan 7 Tahun 2022 dengan Pengajar Mata Pelajaran Diklat, Ibu Rahmad Niar S.ag, mengungkapkan bahwa dari 30 siswa yang terdiri dari 2 kelas dan dari tingkat SD/SMP ada adalah 12 siswa laki-laki. dan 18 mahasiswi. Siswa-siswa ini masing-masing memiliki batasan belajar yang berbeda ketika diberikan materi di wali kelas. Hal ini menarik pertimbangan para ilmuwan untuk mengarahkan kajian yang lebih mendalam terhadap Ujian Sekolah Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Quridha Ilmi, Daerah Tapalang, Rezim Mamuju, untuk lebih mengembangkan pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran. Bertambahnya pengalaman Diklat Islamiyah di SLB Quridha Ilmi, Wilayah Tapalang, Wilayah Mamuju.

Pembelajaran adalah suatu gerakan yang ditampilkan untuk menunjukkan kepada siswa, yang dimaksud dengan penelitian adalah pembelajaran adalah suatu tindakan pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Belajar adalah suatu gerak yang dilakukan oleh siswa dan pendidik, pengalaman pendidikan menjadi kerangka dalam belajar. Kerangka pembelajaran terdiri dari beberapa bagian yang berinteraksi satu sama lain sampai diperoleh kerjasama yang layak. Pembelajaran akan menjadi kuat dan berjalan dengan asumsi rencana dan perbaikan tergantung pada atribut pembelajaran, mata pelajaran dan aturan untuk keterampilan penting, target pembelajaran yang ditentukan sebelumnya atau tanda-tanda pencapaian pembelajaran.

Pengalaman yang berkembang adalah gerakan yang diselesaikan mulai dari mengatur, melaksanakan latihan hingga penilaian dan program tindak lanjut yang terjadi dalam keadaan instruktif untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti yang ditunjukkan oleh Sudjana yang dikutip oleh Subroto, pengalaman yang berkembang mencakup langkah-langkah pra-informatif, pendidikan dan penilaian. Tahapan tersebut dilakukan untuk mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Langkah-langkah pembelajaran ini juga berlaku untuk mata pelajaran PAI. Dalam pengalaman pendidikan, pendidik diharapkan memiliki pilihan ideal untuk membina kemampuan siswa. Upaya untuk mendorong pengakuan terhadap kemungkinan peningkatan siswa tentu merupakan siklus panjang yang tidak dapat diperkirakan dalam jangka waktu tertentu, terutama dalam jangka waktu yang sangat singkat.

Standar ini dinyatakan sebagai pengamatan. Anak-anak memiliki kecenderungan untuk menindaklanjuti sesuatu, memiliki keinginan dan kerinduan mereka sendiri. Belajar tidak dapat dibatasi oleh orang lain dan juga tidak dapat ditujukan untuk orang lain. Dalam pengalaman pendidikan, siswa umumnya menunjukkan gerakan. Tindakan ini mengambil struktur yang berbeda. Mulai dari tugas-tugas proaktif yang tidak sulit diperhatikan, seperti membaca, mengarang, melatih kemampuan, dll, serta latihan mental yang sulit diperhatikan.

Anak Berkebutuhan Khusus definisi yang sangat luas, termasuk anak-anak yang memiliki cacat yang sebenarnya, atau tingkat kecerdasan yang rendah, serta anak-anak dengan masalah yang sangat kompleks, sehingga kemampuan mental mereka melemah. Program pendidikan Madrasah Aliyah yang digunakan diubah tanpa meninggalkan norma dasar, sedangkan penilaiannya paling tidak kulminasi. Pemeriksaan pembelajaran PAI dalam RPP 2013 untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) menunjukkan bahwa perolehan PAI tidak jauh berbeda dengan pembelajaran PAI untuk siswa normal, maka pendidik ABK harus memiliki ketekunan dan keteguhan serta inspirasi untuk mengabdikan agar semua tercapai. untuk siswa dengan kebutuhan luar biasa membawa ketenangan sejati.

Pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus membawa perubahan pembelajaran PAI pada perangkat pembelajaran yang menyesuaikan dengan keadaan siswa berkebutuhan khusus dan penilaian pembelajaran dilakukan setiap hari selama pembelajaran berlangsung. Keadaan anak dengan kebutuhan luar biasa juga dapat disebabkan oleh cedera yang dialami oleh anak, misalnya selama siklus kelahiran. Misalnya, seorang anak sulit untuk dikandung dan membuatnya harus dibantu dengan menggunakan teknik atau alat tertentu yang membuat anak membutuhkan oksigen dalam otak dan akhirnya mengalami gangguan di otak, terutama di bagian formatif. Memang, bahkan peristiwa bencana diingat untuk menyebabkan penyimpanan pada anak-anak.

Pendidikan Agama Islam adalah pelatihan yang memberikan informasi dan membentuk mental, karakter, dan kemampuan siswa dalam mengamalkan ajarannya. Dilaksanakan melalui mata pelajaran di semua lini, jenjang dan macam persekolahan. Menurut Ahmad Tafsir, madrasah Islamiyah merupakan usaha edukatif untuk mewujudkannya, baik dalam tingkah laku individu maupun dalam kehidupan pribadi atau dalam kehidupan lokal maupun dalam kehidupan sehari-hari di sekitar dan dalam siklus pembelajaran.. Instruktur memberikan gambaran atau penjelasan kepada berbagai siswa pada waktu tertentu (waktu terbatas) dan tempat tertentu. Hal ini dilakukan dalam berkomunikasi dalam bahasa untuk memberikan pemahaman tentang suatu masalah. Dalam teknik bicara ini, siswa duduk, menonton dan mendengarkan dan dengan cepat menerima bahwa apa yang ditunjukkan oleh guru itu sendiri dan menyimpannya tanpa pemeriksaan tambahan oleh guru yang bersangkutan. Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah sesuatu yang diharapkan akan tercapai setelah bisnis atau tindakan selesai.

Alasan ajaran Islam harus memiliki pilihan untuk membawa dan mengembalikan jiwa kepada kebenaran dan keberkahan. Karena orang yang benar-benar mengakui ajaran Islam pasti akan

mengakui setiap standar yang terkandung dalam Al-Qur'an. Tujuan definitif dari Ajaran Islam adalah untuk memahami orang terbaik sebagai Abid/Ibad Allah, yang benar-benar akomodatif kepada Allah SWT. Motivasi Diklat Keislaman ini diharapkan dapat membangun kepercayaan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan para mahasiswa tentang Islam dengan tujuan agar mereka menjadi umat Islam yang menerima dan bertakwa kepada Allah swt serta memiliki pribadi yang terhormat dalam kehidupan pribadi, sosial, bermasyarakat dan bernegara. Gagasan Diklat Islam di sekolah berencana untuk memperluas kepercayaan, pemahaman, apresiasi dan pengalaman siswa tentang Islam dengan tujuan agar mereka menjadi orang-orang Muslim yang menerima dan bertakwa kepada Allah swt dan memiliki pribadi yang terhormat dalam kehidupan pribadi, daerah, negara dan negara. negara dan untuk melanjutkan pelatihan ke tingkat yang lebih tinggi.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Jenis pemeriksaan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan jika Anda ingin melihat dan mengungkap apa yang sedang terjadi atau suatu hal dalam keadaannya yang unik. Melihat sebagai kepentingan (makna) atau pemahaman mendalam tentang isu sentral, yang muncul sebagai informasi subjektif seperti gambar, kata-kata, dan kesempatan serta dalam "setting karakteristik". Eksplorasi ini disebut pemeriksaan subjektif mengingat sumber informasi yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata atau kegiatan dari individu yang dibicarakan, persepsi atau persepsi, dan pemanfaatan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti oleh para ilmuwan, untuk lebih spesifiknya. investigasi pembelajaran sekolah Islam pada anak-anak.

2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat analisis akan melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi dan data mendasar yang terkait dengan masalah dan kebutuhan spesialis. Penelitian ini berlokasi di SLB Quridha Ilmi Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan di SLB Quridha Ilmi Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

2.3 Fokus Penelitian

Perhatian ini pada penentuan fokus yang menjadi objek pemeriksaan sehingga benar-benar memperoleh hasil yang ideal. Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Quridha Ilmi Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang yang terdiri dari dua kelas dan dari tingkat SD/SMA ada 12 laki-laki dan 18 perempuan

2.4 Metode Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah prosedur pengumpulan informasi yang mengharuskan para ilmuwan untuk pergi ke lapangan untuk memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan ruang, tempat, penghibur, latihan, objek, waktu, kesempatan, tujuan, dan sentimen. Dalam mengarahkan persepsi, ilmuwan terlibat secara laten. Artinya, ilmuwan tidak terlibat dengan latihan mata pelajaran ujian dan tidak terhubung dengan mereka secara langsung.

Persepsi dalam tinjauan ini adalah memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan unsur-unsur penyebab rendahnya hasil belajar siswa SLB Quridha Ilmi

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu pendekatan untuk mengumpulkan informasi yang digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari sumbernya. Wawancara ini ditujukan jika Anda memiliki keinginan untuk mengetahui tentang responden dan jumlah responden yang sedikit.

Wawancara atau wawancara adalah jenis prosedur pengumpulan informasi yang digunakan secara luas dalam pemeriksaan grafik subjektif dan eksplorasi kuantitatif yang jelas. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan perorangan dan pertemuan pribadi. Metode wawancara digunakan dalam pengumpulan informasi, jika ilmuwan memiliki keinginan untuk memimpin laporan mendasar untuk menemukan masalah yang harus diteliti. Selain itu, digunakan ketika spesialis perlu mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam dan luar dengan sedikit responden. Pemutaran film dimulai dengan menentukan kesepakatan sebelumnya dengan saksi penelitian sehubungan dengan kesempatan untuk memiliki opsi untuk memimpin wawancara.

Wawancara diarahkan dengan menyampaikan sebagian dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pedoman pertemuan. Data dari pertemuan tersebut direkam oleh ahli menggunakan perekam suara atau ponsel, selain itu ilmuwan juga merekam hal-hal penting yang disampaikan oleh sumber dalam pertemuan tersebut. Wawancara dalam ulasan ini ditujukan kepada siswa SLB Quridha Ilmi khususnya kepada para pendidik mata pelajaran Diklat Islam dan siswa tunarungu di kelas SD/SMA Pakar memimpin wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada semua siswa dan pengajar mata pelajaran madrasah terkait unsur-unsur penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata report, dan itu berarti barang dagangan yang tersusun. Dokumentasi adalah prosedur pengumpulan informasi yang tidak langsung ditujukan kepada subjek eksplorasi. Arsip yang dimaksud dapat berupa arsip yang benar seperti pilihan, surat petunjuk, sedangkan laporan biasa, misalnya catatan dan surat individu yang dapat memberikan data pendukung tentang suatu peristiwa. Dalam pemeriksaan subjektif, arsip sesuai dengan pemanfaatan teknik persepsi dan wawancara.

2.5 Metode Analisis Data

Data yang berbeda adalah bermacam-macam informasi yang diperlukan atau dibagikan untuk membantu kebutuhan pemeriksaan Anda. Penambahan informasi adalah sudut pandang halus yang membutuhkan data dan pemahaman yang luas. Eksekusi informasi adalah penggunaan data terorganisir acara sosial untuk muncul pada suatu kepastian dan memainkan suatu fase. Demikian pula, dengan semakin berkurangnya informasi, umur plot dan penggunaan merupakan dasar penilaian, tidak dibatasi. Selanjutnya menampilkan informasi (information show) merupakan pekerjaan penilaian untuk memperoleh hubungan antara rencana dan pemahaman informasi yang didapat dengan kebutuhan pemeriksaan yang telah selesai.

Tujuan utama yang ditetapkan masih bersifat spekulatif dan akan berubah dengan asumsi ada wilayah kuat yang signifikan yang tidak membantu periode pengumpulan informasi berikutnya. Namun, berharap tujuan yang diperkenalkan pada tahap tersembunyi didukung oleh bukti yang signifikan dan kuat ketika pemeriksaan kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, target yang diperkenalkan adalah tujuan yang sempurna. Dengan cara ini, pemeriksaan subjektif mungkin memiliki pilihan untuk menjawab definisi masalah yang terbentuk selama ini. , namun mungkin tidak dengan alasan seperti yang telah dikemukakan bahwa persoalan dan perincian masalah dalam eksplorasi subjektif masih singkat dan akan berkembang setelah pemeriksaan di lapangan. Berakhir dalam pemeriksaan subjektif adalah penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada. Penemuan dapat berupa penggambaran atau penggambaran suatu barang yang sebelumnya redup atau redup sehingga setelah diteliti ternyata menjadi jelas, cenderung sebagai hubungan sebab akibat atau intuitif, spekulasi atau hipotesis.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa Quridha Ilmi Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju, peneliti menganalisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus. Sebelum menguraikan masalah pembelajaran PAI peneliti terlebih dahulu akan memberikan gambaran secara eksplisit terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB Quridha Ilmi Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju. Peneliti telah melihat langsung suasana belajar peserta didik berkebutuhan khusus di dalam kelas ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Berbagai macam karakter siswa dalam menyimak pelajaran. Maka dari itu guru pun harus pandai-pandai mengkondisikan kelas dan menyampaikan pelajaran agar sampai kepada siswa sehingga mereka paham dengan pelajaran yang disampaikan.

Setelah peneliti melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) Quridha Ilmi dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap informan yang terkait dengan analisis pembelajaran PAI. Seperti yang peneliti amati, pembelajaran dengan menggunakan alat bantu yang berupa gambar, video, dan audio visual dalam menyampaikan pembelajaran pada peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu guru pun harus pandai-pandai mengkondisikan kelas dan menyampaikan pelajaran agar sampai kepada siswa sehingga

mereka paham dengan pelajaran yang disampaikan. Setelah peneliti melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) Quridha Ilmi dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap informan yang terkait dengan analisis pembelajaran PAI. Seperti yang peneliti amati, pembelajaran dengan menggunakan alat bantu yang berupa gambar, video, dan audio visual dalam menyampaikan pembelajaran pada peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

3.1 Bagaimana Penerapan Metode *Buzz Group* terhadap peningkatkan hasil Belajar Peserta Didik pada mata Pelajaran SKI di Ma Al-Hilal Dobo Provinsi Maluku Kabupaten Kepulauan Aru

SLB Quridha Ilmi merupakan sekolah yang didirikan oleh Bapak Muhammad Arif Amin, S.Ag pada tahun 2013. Beliau adalah seorang Pembina masyarakat di daerah tersebut. SLB ini terletak di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. SLB ini menjadi salah satu wadah pendidikan generasi muda yang berkarakter dengan keterbatasan yang berbeda-beda. Kehadiran SLB ini pada saat itu sangat tepat karena daerah tersebut adalah daerah transmigrasi yang tentunya secara umum menjadi salah satu fasilitas untuk masyarakat yang memiliki keterbatasan fisik maupun mental dalam bidang pendidikan dan keagamaan.

Sekolah Luar Biasa (SLB) ini melayani pengajaran bagi siswa yang berkebutuhan khusus untuk mendapatkan keterampilan dan kemampuan dasar agar dapat mengikuti kurikulum pendidikan di sekolah umum. SLB Quridha Ilmi memiliki Staf pengajar guru yang kompeten dalam mendidik siswa dalam strategi yang disesuaikan berdasarkan anak didik. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman.

Kegiatan belajar dimulai pada pagi hari dan tentunya sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan siswa secara psikis maupun fisik agar pembelajaran nantinya siswa dapat menangkap dengan baik pelajaran meskipun tidak sama dengan siswa pada umumnya. Guru memberikan motivasi belajar siswa sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.

Kini SLB Quridha Ilmi mengembangkan pendidikan formal sesuai kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan sistem pendidikan non formal yaitu materi-materi yang lebih khusus pada ilmu-ilmu pembelajaran inklusif pada anak yang mempunyai keterbatasan. Setiap tahun jumlah siswa-siswi yang mendaftar di SLB Quridha Ilmi terus meningkat, hal ini menandakan bahwa kualitas pendidikan di SLB ini semakin baik, sebagaimana yang telah diketahui SLB ini adalah Sekolah yang pertama kali terbuka untuk anak yang mempunyai keterbatasan fisik maupun mental sehingga sekolah dapat memberikan peluang bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus dan melahirkan generasi yang luar biasa meskipun diluar kemampuan anak-anak pada umumnya. Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Quridha Ilmi Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju selama proses pengamatan, guru membahas pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang tata cara sholat lima waktu, surah-surah pendek, dengan bacaan do'a sehari-hari kepada peserta didik.

Observasi pertama pada hari Senin 8 Agustus 2022 yang diamati peneliti adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di dalam kelas SLB Quridha Ilmi dengan kategori peserta didik anak berkebutuhan khusus. Meneliti menemukan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Rahmad Niar H. S.Ag, dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar video dan audio visual.

Guru menjelaskan tata cara sholat lima waktu dengan memperlihatkan gambar-gambar dan memutar sebuah video mengenai tata cara sholat. Kemudian guru memberikan penjelasan kepada peserta didik dengan baik sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus. Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Quridha Ilmi Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju selama proses pengamatan, guru membahas pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang tata cara sholat lima waktu, surah-surah pendek, dengan bacaan do'a sehari-hari kepada peserta didik. Observasi pertama pada hari Senin 8 Agustus 2022 yang diamati peneliti adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di dalam kelas SLB Quridha Ilmi dengan kategori peserta didik anak berkebutuhan khusus. Meneliti

menemukan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Rahmad Niar H. S.Ag, dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar video dan audio visual. Guru menjelaskan tata cara sholat lima waktu dengan memperlihatkan gambar-gambar dan memutar sebuah video mengenai tata cara sholat. Kemudian guru memberikan penjelasan kepada peserta didik dengan baik sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus.

3.2 Gambaran Metode Mengajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tetapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas meskipun dengan keterbatasan yang dimiliki, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

Adapun di SLB Quridha Ilmi para guru tidak hanya sekedar sebagai guru dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sebagai tauladan para siswa-siswi yang mempunyai keterbatasan untuk mempunyai akhlak yang lebih dan mempunyai wawasan yang luas mengenai tentang ilmu pengetahuan pada anak berkebutuhan khusus dan agama. Pada suatu pembelajaran, seperti pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai seorang guru harus dapat menguasai materi pembelajaran dengan kreatif mungkin sehingga peserta didik dapat memahami dan mengerti, seorang guru juga dapat mengambil hati peserta didiknya agar tetap tenang dalam mengikuti pelajaran. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan alat bantu untuk memudahkan dalam penjelasan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan video dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru tentang metode mengajar apa yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada suatu pembelajaran, seperti pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai seorang guru harus dapat menguasai materi pembelajaran dengan kreatif mungkin sehingga peserta didik dapat memahami dan mengerti, seorang guru juga dapat mengambil hati peserta didiknya agar tetap tenang dalam mengikuti pelajaran. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan alat bantu untuk memudahkan dalam penjelasan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan video dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru tentang metode mengajar apa yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Simpulan

Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa berkebutuhan khusus di SLB Quridha Ilmi. Tetap terlihat seperti aktifitas belajar mengajar pada umumnya. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa berkebutuhan khusus ada yang masih didampingi oleh pendamping dan ada juga yang tidak didampingi lagi, dan bagi siswa yang tidak didampingi lagi saat dikelas maka guru akan mengarahkan dengan kemampuan yang sangat terbatas dalam bidang ABK.

Faktor pendukung dalam Analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Quridha Ilmi Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju: dukungan orang tua, guru akan mengarahkan dengan sabar, adanya pendamping ABK, keberadaan sekolah didukung oleh pemerintah, peran siswa yang saling menghargai satu sama lain. Faktor penghambat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; tidak adanya guru khusus ABK, tidak adanya sarana dan prasarana khusus ABK, tidak adanya buku penunjang khusus ABK.

Daftar Pustaka

- Adnan, M. (2018). Pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam pendidikan islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 66-81.
- Aflahah, M. Ismail Makki. *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*, Duta Media: 2019.
- Aina Latifah A Siti. *Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Asslam Bandung*. Jurnal Tarbawi: Vol. 1, 2014.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam Kontemporer*. Jakarta: Yamiba. 2015.
- Atmaja, Jati Rinakri. *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2018.
- Daradjat, Zakiah. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Desiningrum, Dinie Ratri. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain, 2016.
- Ghony, M Djunaedin, At, All. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.III; Depok: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Hafiz, A. (2020). Pembelajaran PAI Untuk Anak Berkebutuhan Khusus.
- Halidu, S. (2022). *Pendidikan Anak berkebutuhan Khusus*. Penerbit P4I.
- Hasnur Rofiq Muhammad. *Model Pembentukan Karakter Berbasis Tasawuf Akhlaqi*. Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam. 2019.
- Lickona, T. (2022). *Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Bumi Aksara.
- Manizar, E. (2017). Optimalisasi pendidikan agama islam di sekolah. *Tadrib*, 3(2), 251-278.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Pendidikan Inklusi Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Setianto, A. Y., Chamidah, D., Kato, I., Siregar, R. T., Purba, P. B., Khalik, M. F., ... & Purba, S. (2021). *Sosiologi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., ... & Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran daring untuk pendidikan: Teori dan penerapan*. Yayasan Kita Menulis.